

## PEMBUATAN WASTAFEL DI ERA PANDEMI COVID 19 (PKM Wastafel Covid 19)

Iqbal Maimun Umar<sup>1)</sup>, Joni Nur Budi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Multimedia Nusantara  
iqbal.oemar@lecturer.umn.ac.id

<sup>2)</sup> Universitas Multimedia Nusantara  
joni@umn.ac.id

### ABSTRAK

Dalam dua tahun masa pandemi ini merubah gaya hidup masyarakat dari tidak tertib menjadi lebih disiplin terutama dalam hal kebersihan. Pandemi Virus Covid 19 memberi pelajaran yang sangat berharga bagi kehidupan kita. Prokes yang disosialisasikan setiap saat mengingatkan kita dalam keseharian untuk waspada terhadap penularan. Salah satu prokes adalah mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir. Namun kesiapan fasilitas pencuci tangan rata-rata belum tersedia di lingkungan masing-masing sehingga menghambat aktifitas prokes. Ketersediaan wastafel yang terbatas dapat dipengaruhi harga wastafel yang tidak murah, apalagi membuat infrastruktur pipa air dan dudukan wastafel membutuhkan ketrampilan khusus dalam menyiapkan. Dalam PKM kami memberi workshop pembuatan wastafel dengan media semen. Targetnya remaja dengan pertimbangan mereka cukup kuat dan tingkat kesulitan yang sepadan dengan tenaga dan kreatifitasnya. Diharapkan dalam workshop pembuatan Wastafel mereka dapat memproduksi sendiri untuk rumahnya masing-masing, atau dijadikan bekal ketrampilan untuk usahanya kelak.

**Kata Kunci:** *ketrampilan, wastafel, kesehatan, cuci tangan, covid 19.*

### ABSTRACT

*In the two years of this pandemic, people's lifestyles have changed from being disorganized to being more disciplined, especially in terms of cleanliness. The COVID-19 pandemic has taught us a very valuable lesson in our lives. Prokes that are socialized all the time remind us in our daily life to be vigilant against contagion. One of the prokes is washing hands with soap and running water. However, the readiness of handwashing facilities on average is not yet available in their respective neighborhoods, thus hampering the activities of the program. The limited availability of sinks can be influenced by the price of the sink which is not cheap, moreover making water pipe infrastructure and sink stands requires special skills in preparing. In this PKM, we plan to provide a workshop for making sinks with cement media. The target is teenagers, considering they are strong enough and the level of difficulty is commensurate with their energy and creativity. It is hoped that in the sink making workshop they can produce their own for their respective homes, or be used as skills for their business in the future.*

**Keywords:** *skills, sinks, healthy, washing hands, covid 19*

### PENDAHULUAN

Dahulu setiap rumah di kampung selalu tersedia gentong yang berisi air, gunanya sebelum masuk rumah agar tangan dan kaki dibersihkan dengan air. Kebiasaan hidup bersih sudah ditanamkan dari nenek kita. Lambat laun gentong di depan rumah tak tersedia lagi. Semakin maju gentong tergantikan dengan air ledeng yang dipasang di depan rumah. Selain itu makin langkanya penjual dan pengrajin gentong. Dari air ledeng (pipa) dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan lain seperti mencuci mobil, motor. Semakin banyak kebutuhan lain sehingga untuk kebersihan cuci tangan (Wastafel) tidak tersedia secara khusus, Yang menyebabkan kebiasaan membersihkan tangan terabaikan. Tersedianya wastafel dapat mengingatkan kita selalu cuci tangan setelah aktifitas.

Dalam beberapa aktifitas keseharian di era pandemi ini sangat sulit dikontrol kebersihan tangan kita, terkadang bersalaman dengan orang lain kemudian tangan kita memegang bagian muka sendiri. Ketersediaan wastafel akan mengurangi ancaman terpaparnya virus yang sangat berbahaya.

Berdasarkan kebutuhan yang mendesak terhadap fasilitas cuci tangan, dalam PKM UMN kami mengajak para remaja kampung Jatirangon Rt 03 Rw 08 untuk partisipasi dalam *workshop* pembuatan Wastafel berbahan semen. Semoga kegiatan ini dapat memicu kreatifitas remaja untuk menciptakan karya yang bermanfaat di era pandemi ataupun pasca pandemi.

## METODE PELAKSANAAN

Persiapan memetakan permasalahan baik lokasi dan situasi khususnya sudut kampung. Serta pengamatan aktifitas anak remaja setiap harinya. Hal ini terkait target pelatihan ketrampilan yang ditujukan untuk remaja. Mengurus perizinan. Pelaksanaan Pembukaan PKM 10 Oktober 2021 jam 15.00- selesai. Durasi 5 hari. Undangan, sosialisasi peserta yang terdiri dari remaja melalui whatsapp dan lisan. Juga melakukan pemberitahuan pihak RT terutama saat PKM dimulai dalam pembukaan PKM. Tim PKM terdiri dari video grafer, editor, designer, dosen dan anggota, Instruktur yang didatangkan dari Depok. Menyiapkan peralatan yang digunakan untuk membuat wastafel. Pembelian bahan terdiri dari Semen, pasir, cat. Membuat perencanaan kerangka kerja dari awal hingga finalisasi dilakukan secara bertahap. Mengundang 10 peserta, 2 Instruktur (termasuk dosen), aparat setempat RT, RW menyiapkan lokasi workshop, peralatan, konsumsi, vidiografi.

Pengujian dan Evaluasi Hasil, setelah terlaksana hasil dapat dimonitoring dan evaluasi kualitasnya. Kalau diperlukan akan ada pendalaman latihan lagi karena tidak cukup satu pertemuan untuk melancarkan tahap demi tahap, ditargetkan workshop berlangsung 5 hari. Hasil PKM Wastafel akan diuji coba digunakan langsung. Kekurangan dievaluasi dan disempurnakan sehingga hasil akhir lebih sempurna.

## HASIL

### *Persiapan*

Pembukaan berkumpul di lokasi PKM di Lumbang Studio, yang dibuka oleh ketua PKM Joni Nur Budi dihadiri aparat RT dan seluruh tim PKM. Pelaksanaan diawali oleh instruktur memberi contoh dan mengarahkan peserta PKM cara membuat bak dengan teknis cetak pasir, masing-masing peserta selain memperhatikan juga diminta untuk praktek secara langsung, sehingga dapat merasakan tingkat kesulitan dalam pembuatan Wastafel. Misalnya dalam pembentukan bak air dari pasir dan ketebalan semen yang diplester. Target yang dicapai membuat 3 set wastafel, yang masing-masing wastafel ada tiangnya, jadi ada 6 bagian yang perlu disiapkan dengan dimensi cukup besar diameter bak 50 cm, tiang sekitar 60 cm dengan lebar 30 cm. Berikut diagram proses pembuatan Wastafel:

*Diagram 1*

Proses pembuatan Wastafel



### ***Pelaksanaan Membuat Cetakan***

proses pencetakan dan pembongkaran bak wastafel tiang :



Gambar 1 Pembongkaran Cetakan Bak Wastafel  
Sumber : Dokumen Pribadi

Berikutnya pembuatan tiang dengan menggunakan papan triplek yang sudah dipersiapkan oleh instruktur yang bernama Nabil Umar. Kedua teknis mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda. Untuk membuat tiang menggunakan cetakan triplek yang terdiri dari 4 sisi, perbedaan teknis pembuatan bak air dan tiang kaki pada pemlesteran, kalau tiang dengan merebahkan tripleknya kemudian memberi adukan ke empat sisi ketika setengah kering disatukan dalam kondisi berdiri dan diikat. Untuk bak pasir seperti gambar diatas plester mengikuti kurva pasir sebagai cetakan. Pengeringan di hari kedua bak dan tiang dapat dibongkar, lalu masuk ke proses berikutnya. Secara simultan setelah dibongkar cetakan tersebut digunakan lagi untuk mencetak bak dan tiang dengan proses yang sama. Demikian hingga target 3 set wastafel terpenuhi dihari ke 4. Pengaturan penempatan wastafel perlu ditata kerana membutuhkan tempat ruang kerja yang leluasa. Wastafel ini cukup berat minimal dua orang untuk memindahkan, dalam kondisi pengeringan yang belum sempurna tidak dapat dipindah atau digeser-geser.

### ***Finishing***

Hari ke lima PKM masuk tahap finishing, namun masih membutuhkan waktu untuk merapikan kelengkapan lainnya seperti dudukan kran dan pembuangan air. Serta mengeset ukuran lobang tiang dengan paralon pembuangan air. Tahap finalisasi membutuhkan ketelitian misal pemasangan drat pembuangan air harus tegak lurus dengan baknya demikian pula dengan drat kran posisinya juga tegak supaya kran tidak miring. Kedua drat ditanam langsung ke semen agar lebih permanen dan kuat, tidak goyang.

Dalam 4 hari proses pengerjaan dan pengeringan tahap selanjutnya pengecatan menggunakan cat tembok (Acrylic) Mowilex merek yang biasanya digunakan untuk taman luar ruang, terdiri dari dua warna hitam dan putih. cara pengecatan awalnya diblok solid hitam kemudian putihnya untuk highlight. Highlight putih untuk memperjelas tekstur yang telah dibuat setelah pemlesteran dengan mencacah menggunakan sendok semen.



Gambar 2 Pengecatan dasar warna hitam  
Sumber : Dokumen Pribadi

### ***Eksperimen Desain Wastafel***

Di sela-sela pelaksanaan terkadang timbul ide lain, yang memicu tim tetap semangat berkreasi, ini merupakan bagian eksperimen. Kami mencoba memadukan dengan bahan lain seperti keramik. Didorong dengan rasa ingin tahu hasil akhirnya. Wastafel berbahan pecahan keramik memang jarang kita temui dipasaran dapat memberi warna (gaya) baru. Limbah pecahan keramik banyak ditemui dari sisa pembangunan rumah. Walau terkesan tidak berguna namun apabila dimanfaatkan untuk kerajinan menjadi komposisi mozaik yang mempunyai nilai artistik.

Pengertian Mozaik dari KBBI kepingan bahan keras bewarna yang disusun ditempelkan dengan perekat. Dari pengertian tersebut kepingan tidak berdiri sendiri (satuan) karena ada kata disusun berarti lebih dari satu keping. Rangkaian dari beberapa keping dapat menyerupai dekorasi, tekstur, ataupun membentuk motif flora, fauna, abstrak ataupun figuratif. Masih sering kita temui mozaik menjadi pendukung dari arsitektur misal pada dekoratif kaca di tempat ibadah, dengan kaca berwarna kontras dan dibantu dengan cahaya alami dari luar gedung semakin menambah eksotis bangunan tersebut atau di malam hari ada cahaya lampu dari dalam sehingga visualnya dapat dilihat dari luar gedung.

Dahulu banyak kita jumpai pot semen yang dilapisi pecahan keramik namun sekarang hampir tidak pernah kita jumpai, bagi yang senang bernostalgia biasanya paham dan mencintai produk-produk klasik (jadul). Dalam kesempatan ini pembina PKM ingin membangkitkan kerajinan masa lalu yang sudah terlupakan. Target pasar bisa ke kafe-kafe, restoran, kedai kopi yang berkonsep klasik.



Gambar 3 Proses pemasangan keramik dilakukan oleh peserta PKM  
Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam proyek eksperimen wastafel ini kami padukan tiang wastafel dengan cor paralon yang dibentuk menyerupai batang pohon. Ide terus mengalir ketika proses kreatif berjalan, *Artificial* ini tidak hanya untuk estetika saja tapi untuk menambah kekuatan dan kepatasan dari wastafel yang kokoh perlu diimbangi dengan kaki yang lebih besar sehingga persepsi yang ditimbulkan cukup memberi rasa aman dan mantap (kuat). Jadi hasil karya luar ruang itu perlu memenuhi beberapa kriteria kokoh, estetik, seimbang, dan fungsional.



Gambar 4 Tiang dasar menggunakan Paralon sebelum diberi motif relief kayu.  
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5 Tampilan keseluruhan setelah dicat  
Sumber dokumen pribadi

## PEMBAHASAN

Dalam penulisan jurnal ini kami menemukan hasil PKM yang serupa seperti penelitian dari Tri Budi Prasetyo dengan Wastafel Portable Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Klayan. Berikut penggalan kalimat dalam laporan tersebut mencuci tangan dengan sabun adalah langkah dasar yang paling mudah dan aman untuk melindungi diri dari virus dan merupakan anjuran dari WHO.

Jadi betapa pentingnya cuci tangan sehingga organisasi internasional WHO jauh sebelum pandemi sudah mensosialisasikan mencuci tangan dengan sabun. Disaat Pandemi Kementerian Kesehatan juga menurunkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020, Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Yang dijabarkan dalam bentuk panduan teknis antara lain 3 M dengan kepanjangan Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak.

Keputusan menteri di bagian kelima adalah pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), sesuai dengan kewenangan masing-masing dan dapat melibatkan masyarakat.

Dari Keputusan menteri tersebut mengharapkan dari seluruh lapisan masyarakat peduli dengan gerakan Protokol Kesehatan, hal ini terlihat dari semangat sosialisasi prokes dapat ditemui di lingkungan pemukiman dengan membangun/memasang tempat cuci tangan di beberapa sudut rumah atau fasilitas umum, misal di pos ronda, di lapangan olah raga atau di depan rumah masing-masing. Dengan berbagai bentuk dan bahan wastafel dari yang buatan pabrikan, kerajinan tangan hingga perabot bekas yang “disulap” menjadi tempat cuci tangan seperti galon air mineral, dengan sistem *refill* yang membutuhkan *effort* mengawasi ketersediaan dan mengisi ulang airnya menurut pengamatan kami secara higienis masih perlu diperhatikan pembuangan air yang

terkadang tidak dibuat secara khusus, sehingga air menggenangi jalan yang dapat membuat jalan berlumut dan licin dan membahayakan pejalan kaki. Dalam kondisi darurat bencana kadang tidak memikirkan faktor estetika misalnya menggunakan baskom yang menjadi tempat cuci tangan, yang dilengkapi dengan ember dan gayung secara terpisah, jadi tidak ada satu kesatuan sebagai wastafel. Wastafel yang familiar kita temui adalah ada bak air dan pembuangannya serta dilengkapi dengan kran yang sumber airnya dari toren. Sehingga lebih praktis digunakan.

Dari hasil pengamat situasi di lingkungan rumah RW 08 Jatirangon ada wastafel dari sumbangan Bank terbuat dari stainless menggunakan sensor untuk menyalakan kran dengan gaya minimalis. Wastafel ini sangat dibutuhkan karena di rumah RW ada kegiatan dari pembagian sembako, vaksin, pembayaran pajak, rapat dan lain lain, yang setelah aktifitas biasanya wastafel tersebut digunakan untuk mencuci tangan. Jadi fasilitas wastafel adalah media atau fasilitas yang nyata dapat memicu kebiasaan mencuci tangan. Banyak anjuran sosialisasi melalui poster ataupun media kampanye lainnya namun apabila fasilitasnya tidak tersedia, alat promosi hanya sebagai hiasan dinding.

Tidak semua tempat umum dapat dipasang wastafel sehingga diperlukan wastafel portabel yang mampu dipindah-pindahkan sesuai dengan kebutuhan, Tri Budi Prasetyo. Dari permasalahan itu kami juga ingin menyampaikan untuk pemasangan Wastafel di rumah harus dilihat kelengkapan toren, karena wastafel ini membutuhkan air yang siap mengalir, dilihat dari kondisi rumah rata-rata belum memiliki penampung air (toren).

Di PKM ini kami telah berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana kerja supaya sesuai dengan target. Selain peserta dapat manfaat ilmu juga keseriusan dalam penerapan hasil PKM wastafel dapat dirasakan oleh masyarakat. Wastafel yang kami letakan di halaman RT telah digunakan untuk aktifitas kegiatan vaksinasi, PKK, Pos Yandu dan pertemuan lain. Semoga menjadi percontohan untuk wilayah lainnya.

#### ***Luaran Vidiografie :***

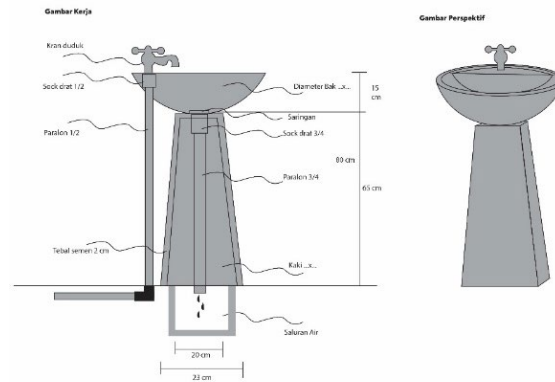
Vidiografi media publikasi ke khalayak agar memahami pesan yang disampaikan. Vidio tutorial semi dokumenter sumber visualnya dari kegiatan PKM wastafel. Perencanaan storyline dijadikan pedoman untuk pengambilan gambar selebihnya mengikuti alur kerja PKM. Pengambilan gambar dilakukan setiap hari, ada beberapa shot yang sama namun dalam editing dipilih yang terbaik gambarnya angle. Dalam kondisi darurat kadang pengambilan gambar dilakukan spontan mengikuti alur kerja sehingga ada beberapa shot yang goyang karena tidak menggunakan tripod hal sebagai pengalaman untuk pembuatan vidio di PKM selanjutnya, visual dikombinasikan dengan infografik supaya lebih jelas. Vidio ini diupload di Youtube target audience umum. Berikut Link Youtube Tutorial Pembuatan Wastafel : <https://www.youtube.com/watch?v=0wmRXXqgOgM>

#### ***Desain Wastafel***

Desain wastafel berdasarkan pengamatan peneliti di pasaran, ada berbagai bentuk desain dari yang sederhana hingga rumit dan ditail. Selain itu mencari data foto sebagai referensi visual. Lalu diputuskan bentuk yang sederhana dengan pertimbangan tingkat yang mudah dibuat untuk pelatihan. Kami menganggap peserta pelatihan belum menguasai pembuatan wastafel sehingga materi pelatihan yang diberikan seluruhnya. Pengertian dari design minimalis tulisan Hendra/RDS Jurnaljateng.id adalah konsep design yang memikirkan kenyamanan tanpa mengabaikan kualitas dan tidak menggunakan elemen yang tidak diperlukan. Dalam wastafel ini tidak ada unsur dekoratif, motif dan elemen lain yang tidak dibutuhkan.

Di pasaran banyak ditemukan wastafel minimalis yang dikombinasi dengan motif, kebiasaan itu memang tidak terlepas dari tradisi kita dari nenek moyang sebagai pengrawit (pengukir) selalu kaya dengan motif dan ukiran. Dalam pelatihan ini tidak menggunakan hiasan ukiran ataupun motif, karena konsepnya minimalis selain itu membutuhkan ketrampilan khusus dan kesabaran untuk membuat hiasan. Jadi di PKM diusahakan sesederhana mungkin namun tidak seadanya

tetap mempertimbangkan estetika dan kesan elegan. Berikut rencana gambar kerja dan spek teknisnya terdapat ukuran tinggi dan lebar tiang, diameter dan tinggi bak, teknis kran air dan pembuangan air dengan ukuran paralon, lebih jelas dan ditail lagi lihat gambar dibawah ini :



Gambar 6 : Konstruksi Wastafel  
Sumber : Dokumen Pribadi

## SIMPULAN

Dari penulisan hasil PKM diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa gerakan mencuci tangan perlu didukung fasilitas tempat cuci tangan, tidak sebatas narasi dari poster atau himbauan linsan dari aparat tapi wujud fisiknya nyata ada disetiap sudut. Hal ini mendorong mengingatkan (*remaind*) dan melakukan (*action*). Dalam pelatihan PKM Wastafel awal dari kesadaran kita karena pandemi ini tanggung jawab setiap individu saling menjaga. Tidak boleh lengah dan jadikan budaya menjaga kebersihan. Wastafel sebagai objek seperti fasiliats umum lainnya. Perlu adanya saling mengingatkan bagi yang belum terbiasa mencuci tangan. Karena pandemi dapat diibaratkan domino efek satu terpapar akan menjalar keseluruh wilayah kalau tidak ditangani dan mengantisipasi dengan cepat. Penerapan seni dan desain sangat penting wastafel biasanya diletakan di depan rumah selain fungsinya untuk kebersihan juga untuk penghias halaman rumah. Juga untuk membangkitkan kreatifitas remaja selama berada di lingkungan rumah selama pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendra/Rds, 2020, *Apa Itu Minimalis, Salah Kaprah Konsep Desain Arsitektur Minimalis*.  
Diakses 18-01-2022 <https://jurnaljateng.id/arsitektur/2020/05/29/Apa-Itu-Minimalis-Salah-Kaprah-Konsep-Desain-Arsitektur-Minimalis>
- Muttaqin Amirul, *Awalnya Bukan Karena Covid-19, Ini Sejarah Lengkap Hari Cuci Tangan Sedunia 15 Oktober, Gegara Diare* <https://style.tribunnews.com/2020/10/15/awalnya-bukan-karena-covid-19-ini-sejarah-lengkap-hari-cuci-tangan-sedunia-15-oktober-gegara-diare?page=all>.diakses 12-09-2021
- Prasetyo, Tri Budi, dkk, 2021, *Wastafel Portable Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Klayan* diakses 12-09-2021 :  
<https://ojs.stfmuhammadiahcirebon.ac.id/index.php/bm/article/view/201>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 KBBI  
<https://cdn.siplah.pesonaedu.id/uploads/5da03920e976fae97f5971a10a984b3bea6c478862b70f47084668caa5dd5983/84513/image>.